

Received: 28 December 2024	Revised: 15 July 2025	Accepted: 20 July 2025
----------------------------	-----------------------	------------------------

Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Kilang Minyak dan Gas Bumi

Sanggita Indah Nawarni¹, Nurlia², Juwari³,

^{1,2,3} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan, Balikpapan, Indonesia*

sanggitaindah0007@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the influence of financial ratios and firm size on stock prices of companies in the oil and gas refinery mining subsector listed on the IDX for the period 2018-2023. In this study, stock prices are used as the dependent variable, with 5 types of independent variables: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Earnings Per Share, and firm size. The method used is the multiple linear regression analysis model. Hypothesis testing using the model feasibility test (F-test) is deemed suitable for measuring the independent variables, namely current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, return on equity, earnings per share, and firm size, against the dependent variable, which is the stock price of companies in the oil and gas refinery mining subsector. The data was processed using SPSS Statistics 25. From the results, it can be concluded that the current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, return on equity, earnings per share, and firm size do not simultaneously affect the stock price. Partially, the current ratio has a negative and significant effect on stock prices, while the debt to equity ratio, debt to asset ratio, return on equity, earnings per share, and firm size have a negative and insignificant effect on stock prices. Future researchers are expected to consider other variables and use different sectors as well to update the year of their research.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earnings Per Share, Firm Size*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan dan *firm size* terhadap harga Saham pada Perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi di BEI periode tahun 2017-2023. Dalam penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, dan dengan 5 jenis variabel bebas yaitu *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Earning Per Share* dan *firm size*. Metode yang digunakan adalah model analisis linier regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji kelayakan model (Uji F) dikatakan layak untuk mengukur variabel independen yaitu *current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, return on equity, earning per share* dan *firm size* terhadap variabel dependen yaitu harga saham Perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi. Data tersebut diolah dengan menggunakan *SPSS Statistik 25*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, return on equity, earning per share* dan *firm size* tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Secara parsial, *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sementara *debt to equity ratio, debt to asset ratio, return on equity, earning per share* dan *firm size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan variabel lainnya serta menggunakan sektor lainnya juga agar memperbarui tahun penelitiannya.

Kata kunci: Rasio Lancar, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Pengembalian Ekuitas, Laba per Saham, Ukuran Perusahaan

© 2025 Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan (JSHP). This work is licensed under CC BY-SA 4.0

1. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan penting dalam ekonomi Indonesia dengan menyediakan platform bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari publik dan bagi investor untuk

berinvestasi. Melalui pasar modal, perusahaan dapat berkembang, sementara investor berpotensi meraih keuntungan. BEI mencakup berbagai sektor industri, seperti perbankan, industri dasar, dan energi, termasuk subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi, yang masing-masing memiliki karakteristik yang mempengaruhi pergerakan harga saham (Anshari, 2019).

Perusahaan kilang minyak dan gas berperan penting dalam mengelola minyak mentah dan gas alam yang menjadi produk vital seperti bahan bakar dan gas elpiji. Namun, pandemi COVID-19 menciptakan tantangan besar bagi sektor energi, memengaruhi fluktuasi harga komoditas, biaya produksi, dan margin keuntungan. Di tengah kebutuhan investasi besar untuk infrastruktur dan distribusi, industri ini menghadapi risiko pasar yang tinggi, sehingga investor perlu mempertimbangkan komplexitas struktur keuangan Perusahaan sebelum berinvestasi (Nurlia et al., 2023).

Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar perhitungan rasio keuangan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini, dan masa depan. Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang jelas dan akurat bagi pengguna, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan analisis rasio, investor dapat menilai kesehatan perusahaan dan menentukan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham. Informasi yang transparan ini membantu mengurangi risiko dan memaksimalkan peluang keuntungan dari keputusan investasi, baik dalam jangka pendek maupun Panjang (Husna & Sunandar, 2022).

Dalam analisis fundamental, salah satu alat utama yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, yang memungkinkan kita mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Rasio keuangan ini merupakan perbandingan dua atau lebih elemen dalam laporan keuangan yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai kondisi keuangan perusahaan, termasuk dalam hal profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional (Husna & Sunandar, 2022).

Rasio likuiditas merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi perubahan harga saham. Tingginya likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas angka pendek. Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR), yang berfungsi memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki (Husna & Sunandar, 2022).

Current Ratio merupakan rasio yang menilai likuiditas perusahaan dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah aset lancar perusahaan, seperti kas, piutang, dan persediaan, dengan jumlah liabilitas lancar atau kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya, yang dapat meningkatkan kinerja dan likuiditas perusahaan. Jika *Current Ratio* tinggi, perusahaan dianggap likuid dan mampu memenuhi utang jangka pendek, yang berpotensi meningkatkan permintaan saham dan harga saham (Wahyudi et al., 2023).

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai operasional dan investasinya. Salah satu indikator solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio*, DER memberikan gambaran mengenai perbedaan antara kewajiban perusahaan kepada kreditor dengan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Semakin tinggi rasio DER, semakin besar ketergantungan perusahaan pada sumber pendanaan eksternal atau hutang, yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pembiayaan dari luar dibandingkan dengan modal internal (Husna & Sunandar, 2022).

Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki lebih

banyak dana dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Salah satu rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham, dinyatakan dalam bentuk persentase (Wulandari & Nurhadi, 2023).

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, semakin efektif perusahaan dalam mengonversi ekuitas menjadi keuntungan, yang dapat meningkatkan minat investor dan berpotensi mendorong harga saham naik. Oleh karena itu, ROE menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kesehatan finansial perusahaan dan membuat keputusan investasi (Rahmani, 2020).

Selain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* yang memengaruhi harga saham adalah *Earning per Share* (EPS). EPS merupakan ukuran laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Nilai EPS yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan menarik minat investor, karena mencerminkan potensi pertumbuhan dan stabilitas laba di masa depan. Investor cenderung memperhatikan EPS dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam memilih saham (D. B. Hasibuan & Lestari, 2020).

Ukuran perusahaan mengacu pada seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari total aset yang dimilikinya. Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori. perusahaan besar (kekayaan bersih > Rp 10 miliar, penjualan > Rp 50 miliar), perusahaan menengah (kekayaan bersih Rp 1-10 miliar, penjualan Rp 1-50 miliar), dan perusahaan kecil (kekayaan bersih maksimal Rp 200 juta, penjualan minimal Rp 1 miliar). Ukuran perusahaan ini dapat mempengaruhi harga saham, dimana perusahaan dengan aset lebih besar cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi, sementara perusahaan dengan aset lebih kecil cenderung memiliki harga saham yang lebih rendah (Tanisa & Maharani, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya maka rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas diperkirakan dengan *Current Ratio* (CR), Rasio Solvabilitas diperkirakan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio Profitabilitas diperkirakan dengan *Return on Equity* (ROE), Rasio Nilai Pasar diperkirakan dengan *Earning Per Share* (EPS), dan Rasio Ukuran Perusahaan.

Disamping itu alasan yang mendasar penulis mengambil objek ini sebagai penelitian karena subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas energi global. Dengan menganalisis pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor memahami bagaimana kinerja keuangan dan skala perusahaan di sektor ini berdampak pada evaluasi saham. Selain itu, studi ini dapat memberikan wawasan yang relevan bagi investor dalam membuat keputusan investasi berbasis data pada perusahaan energi di Bursa Efek Indonesia.

2. Metodologi

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yang di maksud data yang di amati secara fisik yang menyerupai angka. Untuk jenis data kuantitatif dalam penelitian, yaitu laporan keuangan data historis yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai periode 2023. Data yang di gunakan yaitu data sekunder, dimana data tersebut telah disiapkan sehingga mudah untuk peneliti mengambil sebuah data yang di perlukan. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen harga saham serta variabel

independent *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan Ukuran Perusahaan. Objek penelitian ini 5 perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2023.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Current Ratio (X₁)

Current ratio dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Berikut kondisi *Current ratio* perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta rata-rata selama periode 2017-2023 yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 *Current Ratio* Perusahaan Subsektor Pertambangan Kilang Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

EMITEN	<i>Current Ratio%</i>							Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
BIP	21	58	117	38	48	72	100	64,8571
ENRG	70	34	35	37	55	53	67	50,1429
MEDC	1,5	1,658	2,402	1,473	1,691	1,27	1,08	1,582
MITI	124,5	179,65	113,45	124,5	250,8	293,4	468,5	222,107
SURE	7,75	10,58	49,37	7,03	7,274	4,422	2,29	4,19571
Rata-Rata	44,95	56,78	53,669	41,6	72,55	84,81	127,8	
Maxs.	124,5	179,65	117	124,5	250,8	293,4	468,5	
Min.	1,5	1,658	2,403	1,473	1,691	1,27	1,08	

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai maksimum *Current Ratio* sebesar 293,36% dimiliki oleh PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2022 yang artinya PT Mitra Investindo Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki. Sedangkan nilai minimum *Current Ratio* sebesar 1,08% yang terjadi pada perusahaan PT Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2023, yang artinya perusahaan ini belum sepenuhnya mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dimiliki.

Dapat dilihat juga pada perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata tertinggi pada tahun 2023 yaitu sebesar 127,77% sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 41,6%.

Debt To Equity Ratio (X₂)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. *Debt to Equity Ratio* yang rendah memberikan indikasi bagi pemodal bahwa tingkat pengembalian uang baik, angka DER dapat dikatakan baik apabila lebih kecil dari 80% (Kasmir, 2019, p. 159).

Tabel 1 *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Subsektor Pertambangan Kilang Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

EMITEN	<i>Debt to Equity Ratio %</i>							Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
BIPI	4,5	2,1	2,1	2,1	106,1	91,3	151	51,3143
ENRG	597	898	540	298	136	131	134	369,857
MEDC	1,8	2	2,4	2,28	4	34	18	9,21143
MITI	181,7	0,89	-8,63	-5,26	0,16	0,3	0,15	24,1843
SURE	4,22	4,23	6,36	0,81	0,87	1,12	1,12	2,67571
Rata-Rata	157,8	181,44	108,446	59,59	49,43	51,54	60,85	
Maxs.	597	898	540	298	136	131	151	
Min.	1,8	0,89	-8,63	-5,26	0,16	0,3	0,15	

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan nilai maksimum *Debt to Equity Ratio* sebesar 898% yang terjadi pada perusahaan PT. Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2018, maka dapat dikatakan bahwa semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Sedangkan nilai minimum *Debt to Equity Ratio* sebesar -8,63% yang terjadi pada perusahaan PT. Mitra Investindo Tbk pada tahun 2019, maka dapat dikatakan semakin sedikit kwajiban perusahaan dimasa yang akan datang.

Dapat dilihat juga pada perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 181,44% sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar 49,43%.

Return on Equity (X₃)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi ROE perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh setiap rupiah ekuitas yang tertanam oleh pemegang saham. Sebaliknya saat ROE menurun maka perusahaan dianggap kurang baik dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba, yang dapat menunjukkan potensi masalah dalam profitabilitas atau efisiensi penggunaan modal sendiri.

Tabel 3 *Return On Equity* Perusahaan Subsektor Pertambangan Kilang Minyak Dan Gas Bumi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

EMITEN	<i>Return on Equity %</i>							Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
BIPI	30	5	5	5	4	0,04	2	7,29143
ENRG	3,9	-2,07	4,17	27,62	9	12,9	11,7	9,60286
MEDC	14	-4,2	4	19	4	34	18	12,6857
MITI	28,15	9,9	755,58	44,97	9,16	3,89	10,99	123,234
SURE	15,69	24,52	6,96	3,73	13,18	18,01	30,71	16,1143
Rata-Rata	351,5	341,9	465,79	353	343,4	348,5	349,4	
Maxs.	30	24,52	755,58	44,97	13,18	34	30,71	

EMITEN	Return on Equity %							Rata-Rata 2020
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
Min.	3,9	-2,07	4	3,73	4	0,04	2	

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai maksimum *Return On Equity* sebesar 755,58% yang terjadi pada PT. Mitra Investindo Tbk pada tahun 2019, maka dapat dikatakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Sedangkan nilai minimum *Return on Equity* sebesar -2,07% terjadi pada PT. Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2018, yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan ekuitas pemegang saham, sehingga menghasilkan tingkat pengembalian yang negatif.

Dapat dilihat juga pada perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 341,9% sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 465,79%.

Earning Per Share (X4)

Earning per Share (EPS) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa banyak laba yang diatribusikan kepada pemegang saham. Saat EPS naik, ini berarti perusahaan mendapat lebih baik banyak laba yang biasa digunakan untuk mengembangkan bisnis atau untuk dividen bagi para investor. Saat EPS menurun, berarti perusahaan mengantongi lebih sedikit laba. Nilai EPS tidak selalu positif, tetapi terdapat kemungkinan bahwa EPS akan bernilai negatif atau minus. EPS yang negatif menunjukkan perusahaan mengalami kerugian atau bahkan kegagalan dalam memberikan keuntungan sebagai hak pemegang saham.

Tabel 4 *Earning Per Share* Perusahaan Subsektor Pertambangan Kilang Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

EMITEN	Earning Per Share (Rp)							Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
BIPI	16,47	4,66	4,38	4,55	3,2	0,04	2,23	5,07571
ENRG	8,2	2,82	0,002	5,19	2,29	2,69	2,76	3,42171
MEDC	8,87	2,9	2,15	8,44	2,5	21,23	13,23	8,47429
MITI	14,93	5,3	62,3	-	48	7	25	21,7671
SURE	18	26	6	13	38	45	78	32
Rata-Rata	13,29	8,336	14,966	4,2	18,8	15,19	24,24	
Maxs.	18	26	62,3	13	48	45	78	
Min.	8,2	2,82	0,002	-	2,29	0,04	2,23	

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 4 menunjukkan nilai maksimum *Earning Per Share* sebesar Rp.78 yang terjadi pada PT. Super Energi Tbk pada tahun 2023, maka dapat dikatakan perusahaan mendapatkan lebih banyak laba yang bisa digunakan untuk mengembangkan bisnis atau untuk dividen bagi para investor.

Sedangkan nilai minimum *Earning Per Share* sebesar Rp. -10,16 terjadi pada perusahaan PT. Mitra Investindo Tbk pada tahun 2020, maka dapat dikatakan perusahaan mengantongi lebih sedikit laba.

Dapat dilihat juga pada perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata tertinggi pada tahun Rp. 24,24 terjadi pada tahun 2023 sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 4,204.

Ukuran Perusahaan (X₅)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur besarnya skala atau ukuran dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan memiliki kapasitas dalam mengelola sumber daya dan menjalankan operasinya. Ketika ukuran perusahaan semakin besar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar yang lebih besar, yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan bisnis atau menarik perhatian investor. Sebaliknya, jika ukuran perusahaan kecil, hal ini menunjukkan keterbatasan dalam hal kapasitas sumber daya atau skala operasi.

Tabel 2 Ukuran Perusahaan Perusahaan Subsektor Pertambangan Kilang Minyak Dan Gas Bumi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

EMITEN	Ukuran Perusahaan (%)							Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
BIP	21,01	18,62	20,95	21,02	20,68	20,85	21,29	20,63
ENRG	13,68	13,50	13,43	13,65	13,88	13,99	14,13	13,75
MEDC	10,85	10,87	8,7	13,29	22,46	22,66	22,73	15,94
MITI	12,36	11,90	10,95	11,47	11,27	13,07	13,11	12,02
SURE	13,26	13,31	13,72	13,91	13,81	13,78	13,8	13,66
Rata-Rata	14,23	13,64	13,55	14,67	16,42	16,87	17,01	
Maxs.	21,01	18,62	20,95	22,46	22,46	22,66	22,73	
Min.	10,85	10,87	8,7	11,47	11,27	13,07	13,11	

Sumber: data diolah (2024)

Tabel 5 menunjukkan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 22,73% yang terjadi pada pada PT. Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2023, maka dapat dikatakan Perusahaan memiliki skala operasi yang besar. Sedangkan nilai minimum Ukuran Perusahaan sebesar 8,7% terjadi pada perusahaan PT. Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2019, maka dapat dikatakan perusahaan memiliki keterlambatan dalam kapasitas operasionalnya, sehingga berpotensi menghasilkan laba yang lebih kecil.

Dapat dilihat juga pada perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata tertinggi pada tahun 17,01% terjadi pada tahun 2023 sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 13,55%.

Harga Saham (Y)

Harga saham merupakan harga jual yang tertera di bursa pada waktu tertentu dalam penetapan harga saham ditentukan oleh para pelaku pasar (*market participants*) serta biasanya berfluktuasi mengikuti permintaan dan penawaran.

Tabel 6 Harga Saham Perusahaan Subsektor Pertambangan
Kilang Minyak Dan Gas Bumi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

EMITEN	Harga Saham							Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
BIPI	71	65	50	50	50	118	133	76,7143
ENRG	89	156	61	57	87	238	241	132,714
MEDC	890	981	677	458	592	748	1.128	782
MITI	50	89	130	127	140	180	249	137,857
SURE	1572	2.271	2.842	2.866	2.038	1.823	1.414	2118
Rata-Rata	534,4	712,4	752	712	581,4	621,4	633	
Maxs.	1572	2271	2842	2866	2038	1823	1414	
Min.	50	65	50	50	50	118	133	

Sumber: data diolah (2024)

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai maksimum Harga Saham sebesar Rp. 2.866 dimiliki oleh PT. Super Energi Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai minimum Harga Saham sebesar Rp. 50 pada perusahaan PT. Mitra Investindo Tbk pada tahun 2017, 2019, 2020, dan 2021.

Dapat dilihat juga pada perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh rata-rata Harga Saham tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 752, sedangkan rata-rata terendah di tahun 2018 Rp. 534,4.

Uji Asumsi Klasik

Kolaborasikan Berdasarkan hasil uji multikolonieritas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari kelima variabel lebih dari 0,10 antara lain variabel *Current Ratio* nilai *tolerance* nya sebesar 0,749, variabel *Debt to Equity Ratio* nilai *tolerance* nya sebesar 0,523, variabel *Return on Equity* nilai *tolerance* nya sebesar 0,347, variabel *Earning Per Share* nilai *tolerance* nya sebesar 0,277, dan variabel ukuran perusahaan nilai *tolerance* nya sebesar 0,631. Kemudian dilihat juga dari nilai VIF dari kelima variabel bebas kurang dari 10 antara lain, variabel *Current Ratio* nilai VIF nya sebesar 1,335, variabel *Debt to Equity Ratio* nilai VIF nya sebesar 1,91, variabel *Return on Equity* nilai VIF nya sebesar 2,882, variabel *Earning Per Share* nilai VIF nya sebesar 3,616, dan variabel Ukuran Perusahaan nilai VIF nya sebesar 1,584. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

1. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil autokorelasi pada tabel 4.8 bahwa hasil analisis nilai DW sebesar 1,863 dengan menggunakan nilai signifikan 0,05 jumlah sampel 30(n) dan jumlah variabel independen 5 (K=5), dimana nilai DW tersebut menunjukkan $dl=1,832$, dan $du= 1,706$. Dengan pengambilan keputusan $du < d < 4-du$, $1,706 < 1,863 < 2,294$. Maka hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel dikatakan bahwa variabel *Current Ratio* nilai signifikannya 0,134 berarti $0,134 > 0,05$ yang artinya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, variabel *Debt to Equity Ratio* nilai signifikannya 0,212 berarti $0,212 > 0,05$ yang artinya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, variabel *Return on Equity* nilai signifikannya 0,827 berarti $0,827 > 0,05$ yang artinya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, variabel *Earning Per Share* nilai signifikannya 0,186 berarti $0,186 > 0,05$ yang artinya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, variabel ukuran perusahaan nilai signifikannya 0,439 berarti $0,439 > 0,05$ yang artinya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 7, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,719 - 0,531 X_1 - 0,096 X_2 - 0,364 X_3 + 0,282 X_4 - 1,119 X_5 + e$$

Pada persamaan regresi linier berganda diatas menunjukan bahwa konstanta adalah 10,719 yang artinya jika variabel bebas terdiri dari *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return on Equity* (X_3), *Earning Per Share* (X_4), dan Ukuran Perusahaan (X_5) nilai konstanta atau nol, maka harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan sebesar 10,719.

Hubungan antara variabel *Current Ratio* (X_1) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai koefisien regresi $b_1 = -0,531$ yang menunjukan penurunan variabel *Current Ratio* sebesar satu satuan akan mempengaruhi harga saham (Y) pada perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -0,531 dengan asumsi bahwa *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return on Equity* (X_3), *Earning Per Share* (X_4), dan Ukuran Perusahaan (X_5) nilainya dalam keadaan konstan.

Hubungan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai koefisien regresi $b_2 = -0,096$ yang menunjukan penurunan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan akan mempengaruhi harga saham (Y) pada perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -0,096 dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (X_1), *Return on Equity* (X_3), *Earning Per Share* (X_4), dan Ukuran Perusahaan (X_5) nilainya dalam keadaan konstan.

Hubungan antara variabel *Return on Equity* (X_3) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai koefisien regresi $b_3 = -0,364$ yang menunjukan penurunan variabel *Return on Equity* sebesar satu satuan akan mempengaruhi harga saham (Y) pada perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -0,364 dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Earning Per Share* (X_4), dan Ukuran Perusahaan (X_5) nilainya dalam keadaan konstan.

Hubungan antara variabel *Earning Per Share* (X_4) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai koefisien regresi $b_4 = 0,282$ yang menunjukan kenaikan variabel *Earning per Share* sebesar satu satuan akan mempengaruhi harga saham (Y) pada perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,282

dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return on Equity* (X_3), dan *Ukuran Perusahaan* (X_5) nilainya dalam keadaan konstan.

Hubungan antara variabel *Ukuran Perusahaan* (X_4) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai koefisien regresi $b_5 = -1,119$ yang menunjukkan kenaikan variabel *Ukuran Perusahaan* sebesar satu satuan akan mempengaruhi harga saham (Y) pada perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar $-1,119$ dengan asumsi bahwa *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return on Equity* (X_3), dan *Earning Per Share* (X_4) nilainya dalam keadaan konstan.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Varaiebel	<i>Unstandardized coefficient</i>		<i>Standardized Coefficient</i>	<i>t</i>	<i>sig</i>	<i>Corelation</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>				<i>Partial</i>	<i>Part</i>
Constant	10.719	1,745		6,144	0		
X_1	-0,531	0,079	-0,833	-6,744	0,000	-0,833	-0,721
X_2	-0,096	0,085	-0,167	-1,127	0,273	-0,244	-0,12
X_3	-0,364	0,196	-0,338	-1,864	0,077	-0,385	-0,199
X_4	0,282	0,132	0,436	2,147	0,044	0,433	0,229
X_5	-1,119	0,545	-0,276	-2,051	0,054	-0,417	-0,219
R = 0,536					Fhitung = 1,609		
R Square=0,287					Ftabel= 2,71		
Adjust R Square 0,109					Sig= 0,203		
Durbin Watson= 1,863					t _{tabel} = 2,08596		

Koefisien determinasi dengan R Square sebesar 0,287 yang memiliki arti bahwa variabel bebas *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return on Equity* (X_3), dan *Earning Per Share* (X_4), dan *Ukuran Perusahaan* memberikan pengaruh terhadap Harga Saham (Y) sebesar 28,7% sedangkan sisanya 71,3% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.10 bahwa untuk mengetahui pengaruh scar parsial dan kontribusi yaitu dengan melihat r parsial pada $t_{tabel} = 2,085$ yang dibandingkan dengan nilai t_{hitung} penjelasan secara parsil sebagai berikut:

- Current Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y) memiliki hubungan negatif dan signifikan karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-6,744 < 2,71$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dan kontribusi variabel *Current Ratio* (X_1) terhadap harga saham sebesar -0,833 dengan melihat r parsial, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Current ratio* memberikan pengaruh terhadap Harga Saham (Y). Artinya *Current Ratio* yang rendah, maka perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan tidak dapat meningkatkan harga saham. Sehingga hasil ini menunjukkan *Current Ratio* (X_1) tidak memberikan kontribusi terhadap Harga Saham (Y).
- Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,127 < 2,71$ dan nilai signifikannya sebesar $0,273 > 0,05$, dan kontribusi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham sebesar 0,244

- terhadap harga saham sebesar. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak, karena *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Artinya jika semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (X_2) menandakan semakin banyaknya hutang yang harus dibayar kepada kreditur. Tingginya tingkat hutang dapat menyebabkan makin kecilnya laba, sehingga pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan atau banyaknya hutang tidak mempengaruhi Harga Saham perusahaan.
- c. *Return on Equity* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,864 < 2,71$ dan nilai signifikannya sebesar $0,077 > 0,05$ dan kontribus *Return on Equity* (X_3) $-0,385$ terhadap harga saham. Dengan melihat r parsial, hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak, karena *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan apabila saham Perusahaan diperdagangkan di bursa saham, tinggi rendahnya *Return on Equity* akan mempengaruhi tingkat permintaan saham dan harga jual saham tersebut. Jika nilai *Return on Equity* menurun laba yang dihasilkan rendah artinya Perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi tidak mampu menghasilkan laba yang besar dari kepemilikan modal Perusahaan pada para pemegang saham. Sehingga hasil ini menunjukkan *Return on Equity* (X_3) tidak memberikan kontribusi terhadap Harga Saham (Y).
 - d. *Earning per Share* (X_4) terhadap harga saham (Y) berpengaruh negatif dan signifikan karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $2,147 < 2,71$ dan nilai signifikannya sebesar $0,044 < 0,05$ dan kontribus variabel *Earning per Share* (X_3) $0,433$ terhadap harga saham. dengan melihat r parsial, hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* memberikan pengaruh terhadap harga saham. Artinya jika nilai *Earning Per Share* (EPS) meningkat berarti Perusahaan mengantongi lebih banyak laba. Semakin banyak nilai *Earning Per Share* maka Perusahaan tidak akan mengalami kerugian atau bahkan kegagalan dalam memberikan keuntungan sebagai hak pemegang saham, dan hal ini akan meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi dan membuat meningkatnya jumlah modal yang ditanamkan pada Perusahaan. Sehingga hasil ini menunjukkan *Earning Per Share* (X_4) memberikan kontribusi terhadap Harga Saham (Y)
 - e. Ukuran Perusahaan (X_5) terhadap harga saham (Y) berpengaruh negatif dan tidak signifikan karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2,052 < 2,71$ dan nilai signifikannya sebesar $0,054 > 0,05$ dan kontribus *Earning per Share* kontribusi variabel (X_3) terhadap Harga Saham sebesar $0,433$ terhadap harga saham. Dapat dilihat bahwa nilai signifikan memiliki jumlah yang lebih banyak dari hasil derajat kesalahan dalam tabel t, sehingga variabel ukuran Perusahaan memiliki dampak negatif serta tidak signifikan terhadap harga saham. Disebabkan ukuran perusahaan telah dihitung serta pendapatan perusahaan hanya mengukur sejauh mana perusahaan dalam memperoleh penghasilan secara menyeluruh. Ukuran Perusahaan tidak dapat dijadikan patokan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus sehingga investor hanya memandang kinerja keuangan saja namun tidak menjamin jika perusahaan dalam kondisi baik, jadi besar kecilnya tidak mempengaruhi penanaman modal untuk menanam saham dalam perusahaan tersebut.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan struktur modal memberikan dinamika yang beragam terhadap harga saham. Current Ratio (CR) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan, selaras dengan temuan Yuniarti (2022), yang menegaskan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu diikuti apresiasi pasar terhadap nilai saham. Namun, hasil ini berseberangan dengan temuan Anshari (2019) yang

menemukan bahwa pengaruh CR bersifat negatif tetapi tidak signifikan. Demikian pula, Debt to Equity Ratio (DER) dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan, mendukung temuan Febrian et al. (2024) serta Husna dan Sunandar (2022), tetapi tidak sejalan dengan riset Janaina dan Yudiantoro (2022) yang mengidentifikasi hubungan positif dan signifikan.

Selanjutnya, variabel profitabilitas juga memberikan pola hubungan yang bervariasi. Return on Equity (ROE) ditemukan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan temuan Putri dan Septianti (2020) serta Harpono dan Chandra (2019). Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Mattoasi et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa ROE justru berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, Earning Per Share (EPS) dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, selaras dengan Pratiwi et al. (2020) yang mencatat pengaruh negatif meskipun tidak signifikan, namun tidak mendukung temuan Habibulloh dan Murni (2023) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Terakhir, ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan, sejalan dengan temuan Priyowidodo (2023) serta Harianti dan Sardiana (2022), yang menekankan bahwa besarnya aset perusahaan tidak selalu menjadi sinyal kuat bagi investor dalam menentukan nilai saham. Meskipun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian Yuliana dan Maharani (2022) serta Simanjuntak (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa respons pasar terhadap indikator keuangan tidak bersifat seragam, sehingga pemahaman terhadap konteks industri, kinerja operasional, serta kondisi pasar menjadi penting dalam menginterpretasikan arah pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap harga saham.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dipenelitian ini mengenai pengaruh Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Kilang Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dari itu penulis menarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil koefisien korelasi simultan (R) terdapat hubungan yang cukup kuat antara *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return on Equity* (X_3), dan *Earning Per Share* (X_4), dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
2. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) bahwa *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return on Equity* (X_3), dan *Earning Per Share* (X_4), dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023
3. Berdasarkan hasil Uji hipotesis (uji t) bahwa *Current Ratio* dan *Earning per Share* memiliki hubungan negatif dan signifikan sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan Ukuran Perusahaan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan subsektor pertambangan kilang minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

6. Ucapan Terimakasih

"Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan artikel 'Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Kilang Minyak dan Gas Bumi'. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu ekonomi dan bisnis."

Daftar Pustaka

- Adriani, K., Saragih, C. M. F., Harahap, F. G., Siagian, T., Helman, H., & Khair, H. (2024). Pengaruh ROA, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7850–7854. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10457>
- Afifah, F. N., & Megawati, L. (2021). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Dan Debt-To-Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Modus*, 33(1), 18–35. <https://doi.org/10.24002/modus.v33i1.4063>
- Angelina, L., & Salim, S. (n.d.). *Pengaruh Earnings Response Coefficient , Return on Equity dan Firm Size Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonseia*. 1–11. <https://doi.org/https://repository.unukase.ac.id/> Online
- Anshari, B. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2. <https://mail.ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/download/250/194>
- Diki Wahyudi, Afrah Junita, & Nasrul Kahfi Lubis. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Net Profit Margin (Npm) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2020. *Jurnal of Management and Social Sciences*, 1(1), 14–27. <https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i1.68>
- Febrian, I., Hendriyanto, P., Purbawati, D., Bisnis, D. A., Diponegoro, U., & Indonesia, S. (2024). Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan SubSektor Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). 13(2), 424–432.
- Habibulloh, M., & Murni, N. S. I. M. (2023). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 1435–1446. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.7266>
- Hasibuan, D. B., & Lestari, D. S. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Return on Equity Dan Debt To Equity Ratio Teradap Harga Saham Perusahaan Tambang. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan ...*, 7(2), 61–69. <http://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JABK/article/view/27%0Ahttp://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JABK/article/download/27/27>
- Husna, N. F., & Sunandar, N. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)". *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 65–75. <https://doi.org/http://prosiding.senakota.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/issue/view/1>
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham

- Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 762–771. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>
- Nurlia, Susilowati, D., Dahniyar, Ernayani, R., Yudaruddin, Y. A., & Yudaruddin, R. (2023). Performance of energy sector companies in time of pandemic COVID-19; International evidence. *Research in Globalization*, 7(July), 100177. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2023.100177>
- Mattoasi, M., Lukum, A., & Budi, N. H. (2021). Pengaruh *Return on Equity*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 3(1), 17188–17199. <https://doi.org/10.52333/ratri.v3i1.811>
- Oktarina, S., Anggraini, L. D., & Sari, R. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting and Taxation*, 2(2), 105–123. <https://doi.org/10.47747/jat.v2i2.1711>
- Prastio, M. B., & Muhani, M. (2022). Fundamental, Teknikal, dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Energi Tahun 2015-2019. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 18(3), 141–163. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v18i3.19643>
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, M., & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Earning Per Share*, Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>
- Priyowidodo, A. (2023). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, 15(2), 1–8. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Putri, N. K., & Septianti, D. (2020). Pengaruh Return on Assets Return on Equity Debt To Equity Ratio Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 145. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2878>
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA, ROE, NPM, GPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 104–116. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalalah/article/view/6944>
- Salim, M., Budiyanti, H., Nurman, Ramli, A., & Aslam, A. P. (2024). Pengaruh *Earning Per Share* (Eps), *Return On Equity* (Roe), Dan *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar di Bei Periode 2015-2022. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 72–83.
- Simanjuntak, D. F. (2021). Pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen Tri Bisnis*, 3(1), 45–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.59806/tribisnis.v3i1.32>
- Suryana, N., & Chrisnanti, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1529>
- Tanisa, D. V., & Maharani, N. K. (2024). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2362–2380. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3934>
- Yuliana, F., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh *Return On Asset*, *Price To Book Value* dan *Firm*

- Size* terhadap Harga Saham. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4025–4033.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.930>
- Yuniarti, D. I. (2022). Pengaruh *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen (EBISMEN)*, 1(3), 70–82.